

Kiat Membungakan Cattleya



Tanaman sehat menjamin bunga tampil menawan dan elok. Prestasi dan harga tinggi mengekor bagai bayangan bila bunga tampil indah. Untuk itu, sang ratu perlu dirawat intensif. Berbagai faktor, mulai dari lokasi penanaman hingga pembungaan perlu diperhatikan secara saksama.

Lokasi penanaman

Anggrek hidup nyaman di bawah naungan kanopi hutan dan kabut. Itu membuat banyak hobiis mengusahakan cattleya di dataran menengah ke atas. Maklum, pada ketinggian tersebut, ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Perbedaan ketinggian lokasi terkait dengan suhu. Idealnya, cattleya membutuhkan suhu 29–32°C pada siang hari dan 19–22°C pada malam hari. Namun, sebaiknya perbedaan suhu siang dan malam hari dipertahankan 8–10°C. Selisih suhu siang dan malam hari yang tinggi berpengaruh positif kepada pertumbuhan dan kecepatan munculnya bunga.

Contohnya *Blc. almakee* yang dipelihara pada ketinggian 700 m dpl di nurseri milik Ferdinand di Temanggung, Jawa Tengah. Bunga tumbuh hingga berdiameter 17 cm, lazimnya 12–15 cm. Ia tampak seronok lantaran kuning oranye berlidah merah marun menyala tampil ngejreng padahal suhu mencapai 30–32°C pada siang hari. Namun, pada malam hari temperatur turun drastis hingga 22°C bahkan mencapai 15°C pada Agustus. Perbedaan suhu yang ekstrem itu menyebabkan tanaman tumbuh sehat dan rajin berbunga. Tak heran bila sang ratu memiliki warna lebih cerah dan tajam bila dipelihara di dataran tinggi. Daun tampak kokoh, tebal, dan hijau cerah.

Dibandingkan dengan kondisi sang ratu saat ditaruh di Jakarta dengan perawatan sama, warna menjadi kuning pucat dengan lidah tidak semerah awalnya. Diameter bunga pun tidak maksimal. Penentuan lokasi tanam juga berhubungan dengan kelembapan udara. Kelembapan udara membantu cattleya rajin berbunga dan cepat mengeluarkan tunas. Kelembapan ideal 70–80%. Namun, kelembapan udara yang terlalu tinggi menyebabkan munculnya busuk akar dan batang. Oleh karena itu, sirkulasi udara di dalam media tanam dan nurseri harus lancar.

Tidak melulu kelembapan tinggi sumber masalah pada cattleya. Di dataran rendah, udara panas dengan suhu tinggi menyebabkan kelembapan turun drastis. Akibatnya, bulb menjadi kisut lantaran dehidrasi. Daun menjadi hijau pucat kekuningan. Di dalam media, pertumbuhan akar muda terhambat dan tunas baru pun tidak sehat, mengecil dan lemas. Bila kelembapan rendah, pemberian uap air atau penyiraman intensif harus dilakukan.



Daun tebal berkat perawatan intensif

Sirkulasi udara

Sirkulasi udara di dalam nurseri harus baik. Perputaran udara secara tidak langsung membantu fotosintesis sehingga perubahan zat hara menjadi energi sempurna. Udara bergerak juga membantu menguapkan sisa-sisa kelebihan air di dalam media. “Angin memberikan kondisi optimal bagi tanaman untuk menyerap air,” kata Dr Gunawan, kolektor di Jakarta Timur. Menurut Gunawan dengan bantuan blower media tidak terlalu basah dan tidak pula terlalu kering sehingga busuk akar dan batang dapat dicegah. Penggunaan sprinkler disarankan agar kelembapan stabil 70–80%. Di H & W Orchid, Jakarta, blower



Sirkulasi udara jaga kelembapan media

dan sprinkler bekerja maksimal pada siang hari. Maklum, kelembapan rendah 40–50% sehingga butiran uap air harus selalu disemprotkan.

Sirkulator udara tambahan sebaiknya dipasang di bagian atas, sehingga perputaran udara dapat menyeluruh mengenai tanaman. Pengaturan kecepatan blower harus saksama. Bila terlalu cepat bunga-bunga saling bertabrakan. Tak pelak, bunga menjadi patah atau sobek. Selain itu, bentuk daun menjadi jelek, terlalu menelungkup atau mendongak. Makanya Ferdinand menyarankan saat *cattleya* berbunga, sirkulasi udara buatan harus lebih diperhatikan.

Greenhouse dan penaung

Berbagai bentuk greenhouse bisa dipilih, sesuai kelebihan masing-masing. Atap greenhouse berbentuk setengah lingkaran dipakai lantaran biaya produksi murah dan tampak lebih elegan. Namun, sirkulasi udara yang masuk hanya dari kiri dan kanan. Model itu umumnya dipakai di daerah dingin. Umumnya hobiis memilih greenhouse dengan ujung atap tidak menyatu sehingga udara dapat masuk dari atas selain dari kiri dan kanan. “Jadi, sirkulasi udara di dalam nurseri lancar dan bagus,” kata Ferdinand. Untuk menghindari kemasukan air dan cahaya matahari langsung, lubang di atap diberi penaung.

Untuk menghindari serangan hama, dinding greenhouse dilengkapi jaring. Kalau dekat persawahan atau endemik serangga wajib menggunakan plastik atau penaung. Namun, bila lokasi penanaman jauh dari hiruk pikuk masyarakat, persawahan, dan populasi serangga pemasangan penaung atau plastik di dinding greenhouse dapat diabaikan. Pemasangan penaung dan plastik tergantung panas yang masuk ke dalam rumah anggrek. Bila masuk melalui dinding samping tutup dengan penaung. Bila sinar dibiarkan, batang akan tumbuh ke arah itu karena mencari cahaya matahari. Akibatnya, penampilan tanaman kurang menarik karena miring. Namun, bila cahaya hanya berasal dari atas maka dinding cukup ditutup plastik saja.

Dasar greenhouse sebaiknya menggunakan tanah sehingga tetap lembab walaupun musim kemarau. Itu lantaran tanah mengeluarkan uap air bila suhu di dalam nurseri tinggi. Bila menggunakan beton sebagai alas, cahaya dan panas akan memantul sehingga suhu dalam nurseri melonjak tinggi. Oleh karena itu, sebaiknya dilengkapi baskom atau wadah berisi air di bawah tanaman.

Intensitas cahaya yang baik untuk cattleya berkisar 2.000–4.000 cahaya lilin. Bahkan untuk tanaman dewasa, intensitas 8.000 cahaya lilin masih diperbolehkan asal ventilasi cukup. Bila cahaya masuk terlalu banyak, daun menjadi hijau muda kekuningan. Malah dapat membakar daun hingga gosong berwarna cokelat kehitaman.



Namun, kekurangan cahaya berdampak batang lemas, pucat, dan ringkih. Tak pelak, ia pun malas berbunga walaupun tunas keluar. Untuk mengatur kebutuhan cahaya, gunakan penangung 50–60%. Selain penangung, disarankan memakai plastik berlapis UV 50% di bawah penangung. Maksudnya, agar sinar UV penyebab daun terbakar dapat tersaring. Biasanya menggunakan *solartuff* atau plastik UV lain yang tahan lama. Kalau sinar UV masuk terlalu banyak dapat membakar daun.

Sebenarnya cattleya tetap tumbuh baik meski greenhouse tidak dilapisi plastik. Namun, lokasi bercurah hujan tinggi dapat mengakibatkan tanaman cepat busuk tergenang air. Makanya selain penangung diperlukan plastik seperti *fiberglass*. Di Jakarta, umumnya hobiis tidak menggunakan plastik lantaran suhu sangat tinggi.

*Greenhouse
menciptakan
mikroklimat sesuai*

Pot

Pemilihan wadah penanaman tiap nurseri berbeda-beda. Itu disebabkan perbedaan kondisi lingkungan penanaman. Lantaran kelembapan tinggi, Ridho Orchid dan Himawan nurseri memilih pot plastik agar air tidak tergenang. Dengan lubang yang banyak di dasar dan samping pot, sirkulasi udara lancar. Selain itu ia tidak gampang pecah, dan lumut tidak gampang tumbuh. Di daerah kering, pot plastik tidak disarankan.



*Pot berlubang banyak
perlancar drainase*

Di daerah bersuhu tinggi dan kelembapan sangat rendah seperti Jakarta, pot tanah menjadi pilihan tepat. Kemampuan menahan air lebih lama berguna untuk cadangan air. Kekurangannya, pot tanah membuat akar menempel sangar erat sehingga saat repotting akar gampang rusak dan stres. Lumut dan cendawan betah berlama-lama di sana. Penampilan pun kurang bagus.

Selain itu, pemilihan pot harus disesuaikan dengan pertumbuhan tanaman. Tanaman berukuran kecil jangan diletakkan pada pot besar. Kelebihan media dan air dapat menyebabkan akar busuk. Pemilihan pot juga mempertimbangkan tunas yang tumbuh. Bila telah banyak dan melewati pinggiran pot, itu tanda tanaman harus dipindah ke pot besar.

Media tanam

Tanaman sehat dengan bunga yang apik berawal dari pemilihan media tanam yang tepat. Media bukanlah penyedia makanan tetapi tempat melekat akar. Gunakan media porus agar air tidak berlebihan. Hindari media mudah lapuk lantaran mengundang cendawan. Tiap hobiis dan nurseri memiliki komposisi media yang berbeda-beda. Untuk pertumbuhan *blc. shingfong lucky* dan *cattleya* lain, Ferdinand menggunakan arang batang kelengkeng dan kulit pohon pinus yang telah diolah. Arang kelengkeng dipakai lantaran keras dan tahan lama, selain bagus untuk pemberat. Ferdinand menggunakan perbandingan arang dan pinus 70:30. Arang dicuci dengan air biasa agar bebas debu, sedangkan kulit pinus direndam *Growmore* dicampur vitamin B1 atau *Novelgro* masing-masing 1 cc/l atau sesuai takaran. Setelah direndam semalam, media langsung dipakai.



*Arang tahan lama
dan berfungsi sebagai
pemberat-*

Menurut kelahiran Jakarta 26 tahun silam itu kulit pinus berfungsi untuk menjaga kelembapan dan mengisi ruang kosong di dalam pot. Lantaran daya serap air kulit pinus sedang, ia cocok digunakan pada lokasi bercurah hujan tinggi seperti Temanggung. Sedangkan Ridho Orchid menggunakan styrofoam, bongkahan batu kapur, dan pakis hitam yang telah disterilkan. Untuk mensterilkan media pakis hitam, Florida mencacah pakis lalu disaring. Bongkahan yang tertahan digunakan sebagai media *cattleya* sedangkan bagian halus untuk tanaman hias lain. Bilas sebanyak 3 kali lalu direndam fungisida organik selama sejam. Setelah dikeringanginkan, media siap dipakai.

Untuk lokasi dataran rendah, penggunaan moss atau sphagnum disarankan untuk menahan air lebih lama. Itu pula yang dilakukan Wenny pada puluhan hingga ratusan *cattleya* koleksi. Dengan komposisi arang bakar, moss, dan pakis kelembapan di dalam pot terjaga. Pakis berfungsi menahan air lebih lama lantaran daya serap tinggi.

Pemilihan bibit

Cattleya terkenal malas berbunga. Namun, tidak semua jenis enggan mengeluarkan pesona. Untuk cattleya berbunga besar seperti *blc. donna kimura "asha"* bisa menghasilkan bunga putih bersih setahun 2 kali. *blc. almakee*, *blc. Meditation*, dan *blc. san* yang ruby pun serupa. Tak heran bila jenis-jenis itu menjadi bunga potong. Namun, *blc. dinh thuy yen* dan *blc. north star x ranger six* terkenal malas berbunga.

Jenis mini umumnya rajin memamerkan keindahan. Sebut saja *l. sogo doll* dengan keanggunan bunga mini bercorak merah muda, kuning, dan ungu, hobiis dapat menikmati kemolekannya sepanjang tahun. "Hampir semua jenis mini rajin berbunga," kata Didi. Makanya, memilih bibit cattleya harus berhati-hati. Pilih bibit yang sehat dengan bulb yang kokoh, hijau terang, dan vigor. Sebaiknya pilih yang telah mengeluarkan mata tunas minimal 2 buah. Daun hijau dan vigor penting sebagai parameter memilih.

Memilih tanaman dewasa pun harus teliti. Tanaman yang rajin berbunga tampak dari bekas potongan bunga yang telah layu. Bila setiap tunas terdapat bekas potongan, berarti cattleya tersebut rajin berbunga. Kalau hanya 1 dari 10 tunas yang terdapat bekas potongan, itu berarti malas berbunga.

Penanaman

Penanaman biasanya dilakukan saat repotting dan split—perbanyak dengan pemisahan anakan. Pindahkan tanam atau *repotting* dilakukan bila pot telah penuh tunas, akar mulai menggantung, arang telah lapuk, atau media telah asam. Keluarkan tanaman secara hati-hati dari pot agar akar tidak rusak atau putus. Bersihkan perlahan-lahan media lama yang menempel pada akar hingga akar terpisah satu per satu.

Potong akar tua yang busuk atau tidak sehat dengan cutter atau gunting tanam yang telah disteril dengan alkohol 70%. Setelah menyisakan akar sehat berwarna hijau muda dan vigor, rendam pangkal batang dengan fungisida. Bekas potongan rimpang dioles fungisida Benlate atau Dithane untuk mencegah cendawan. Cattleya pun siap ditanam kembali. Sebaiknya gunakan media baru karena lebih sehat dan kuat.



Bunga mini rajin berbunga

Penanaman



1. Keluarkan tanaman secara hati-hati
2. Gunting akar yang telah mati
3. Rendam akar dalam larutan fungisida

4. Siapkan media tanam
5. Masukkan media ke dalam pot
6. Tanam cattleya
7. Pasang kawat gantung
8. Lilitkan tali sepanjang tanaman

Penyiraman

Sebagian besar *cattleya* toleran terhadap kekeringan. Ia mampu bertahan dari kekurangan air lantaran memiliki daun tebal dan bulb. Malahan, *cattleya* lebih menyukai kondisi kering ketimbang basah. Namun, tidak berarti penyiraman diabaikan. Penyiraman tergantung kondisi lingkungan. Di Temanggung dan dataran tinggi lain yang memiliki kelembapan tinggi umumnya disiram sehari sekali bahkan seminggu sekali. Pada musim kemarau atau suhu sangat tinggi, otomatis penyiraman ditingkatkan, 2 kali sehari, pagi dan sore. Tunas dan akar baru memerlukan penyiraman lebih intensif.

Lakukan penyiraman hingga seluruh tanaman basah. Sebaiknya gunakan sprinkler dengan butiran halus agar tunas baru yang masih ringkih tidak rusak dan patah. Bila tanaman berbunga, usahakan bunga tidak terkena cipratan air. Maklum, air yang menempel dapat menimbulkan flek atau noda. “Kalau menyiram jangan mengenai bunga karena menyebabkan bunga rusak dan cepat layu,” kata Ferdinand sembari menunjukkan bekas bunga yang kena flek.

Waktu penyiraman juga harus diperhatikan. Penyiraman terbaik dilakukan pada pagi hari. Biasanya stomata—mulut daun--terbuka pada saat matahari beranjak naik. Bila penyiraman dilakukan sore hari, sebaiknya lakukan pada pukul 2—3 siang agar media tidak terlalu basah sebelum matahari terbenam. Itu dimaksudkan untuk mencegah timbulnya cendawan akibat air yang tergenang. Untuk mengetahui kondisi media basah atau kering, tusukkan jari ke dalam media. Bila media masih basah atau lembap sebaiknya jangan disiram lagi hingga media terlihat kering. Namun, perlu diwaspadai jangan sampai media dibiarkan kekeringan karena bisa menyebabkan dehidrasi. Akibatnya, batang menjadi kisut dan akar menjadi lemah. Otomatis, tanaman tumbuh kerdil.



Lakukan penyiraman hingga seluruh tanaman basah

Pemupukan

Pemupukan tanaman ibarat makanan bernutrisi yang bermanfaat bagi pertumbuhan. Setiap hobiis memiliki formulasi tersendiri untuk memupuk. Berbagai macam merek dengan dosis berbeda-beda bisa diberikan. Namun, pemberian pupuk NPK sebagai pupuk utama tetap diberikan dengan komposisi seimbang.

Untuk pertumbuhan maksimal, bisa digunakan *Gaviota 63* 1 g/l dengan komposisi NPK 21:21:21 yang dilarutkan bersama *Growmore* 1 g/l. Pemupukan dilakukan seminggu sekali pada musim hujan maupun kemarau. Untuk memacu pertumbuhan, larutan pupuk ditambahkan zat perangsang tumbuh seperti *Novelgro* atau B1 dosis 1 cc/l. Agar tanaman tidak jenuh pupuk, ganti pupuk setiap tahun.

Untuk memacu tanaman berbunga saat pameran atau kontes, atur pemupukan P lebih tinggi. Tiga bulan sebelum pameran, berikan pupuk *Simoniz*, *Gaviota 67* komposisi NPK 13,5:27:27 atau *Schultz Expert* 19:31:17. Berikan secara berselang-seling dengan pupuk daun dengan dosis sesuai takaran. “Seminggu pupuk daun, minggu depan pupuk bunga. Itu dilakukan sampai menjelang kontes,” tutur Ferdinand. Pada saat pemupukan, larutan pupuk sebaiknya dicampur dengan zat perekat APSA agar pupuk bertahan lama di daun. Perekat biasanya digunakan pada musim hujan.



NPK seimbang diberikan sebagai pupuk dasar

Membungakan cattleya

“Asal tanaman tumbuh sehat pasti berbunga,” kata Ferdinand. Selain itu, umumnya cattleya berbunga bila selisih suhu antara siang dan malam berkisar 100C. Tak heran bila di alam, anggrek berbatang simpodial itu biasanya berbunga pada pergantian musim kemarau dan hujan. Atau pemindahan lokasi dari panas ke dingin atau dingin ke panas. “Dia kaget dan stres bila ada perubahan suhu yang drastis. Itu yang menyebabkan dia berbunga.” kata Ferdinand.

Selain dengan pemupukan P tinggi, perlakuan stres pada cattleya dapat diterapkan. Dengan syarat tanaman telah dewasa atau amplop—seludang tempat tangkai bunga keluar—telah tumbuh sehat. Stres air, cahaya, dan

suhu dapat memacu tanaman untuk segera berbunga. Stres air misalnya. Penyiraman dilakukan seminggu sekali. Artinya, selama seminggu cattleya tidak menyentuh air sedikit pun. Minggu depan, penyiraman dan perawatan dilakukan seperti biasa.

Stres suhu pun terbukti manjur. Cattleya diletakkan di ruang AC atau kulkas dengan suhu rendah, 18–20°C pada malam hari. Sebaiknya bungkus tanaman dengan kantong untuk menjaga kelembapan. Keesokan harinya, ia dikeluarkan ke tempat biasa dengan suhu dan cahaya normal. “Biasanya dalam



Bibit botolan perlu 3—4 tahun pascatanam untuk berbunga

seminggu bunga keluar. Kalau bandel, biasanya sampai 1 bulan,” katanya.

Dr Gunawan punya teknik lain. Lantaran cattleya terkenal lambat berbunga, ia menggunakan stres cahaya saat tanaman masih di kompot. Dengan menggunakan lampu TL berjarak 50 cm dari tanaman, ia mulai menyinari pada pukul 6—8 malam atau 4—6 pagi. Siang hari, tanaman dikeluarkan kembali agar mendapat sinar matahari 14—16 jam/hari. Teknik tersebut mempercepat tanaman menjadi dewasa. Dengan cara itu, Dr Gunawan tak perlu menunggu lama koleksinya berbunga, cukup 2—2,5 tahun. Lazimnya, tanaman dari botolan hingga berbunga membutuhkan waktu 3—4 tahun. Untuk menambah jumlah tunas setelah berbunga, perendaman di larutan Atonik 1 cc/l hingga bibir pot terbukti ampuh.

Untuk menjaga kualitas bunga, kuncup pun harus diperhatikan. Lilitkan kawat pada tangkai bunga saat kuncup. Gunakan kawat yang elastis. Pilih kuncup yang siap mekar. Lilitkan kawat besi itu di sepanjang tangkai bunga hingga pangkal kuncup. Usahakan kuncup menghadap ke depan dan kokoh. Jangan melilitkan kawat pada kuncup yang masih kecil karena bisa merusak tangkai.***